



SP - 63 /KLI/2024

Indonesia dan Jerman Tanda Tangan Perjanjian *Debt Swap* untuk Tingkatkan Layanan Kesehatan

Jakarta, 17 Desember 2024 - Pemerintah Indonesia bersama KfW Jerman atas nama Pemerintah Jerman dan Global Fund to Fight AIDS, Tuberculosis and Malaria (GFATM) menandatangani perjanjian konversi utang (*debt-to-health swap*) pada 12 Desember 2024 di Kantor Pusat Kementerian Keuangan, Jakarta. Kesepakatan ini merupakan tindak lanjut dari persetujuan prinsip yang telah dicapai pada April 2024, dan kini diformalkan melalui perjanjian resmi. Melalui perjanjian ini, utang sebesar EUR75 juta akan dikonversi menjadi investasi langsung dalam program kesehatan masyarakat yang dikelola bersama oleh Global Fund dan Kementerian Kesehatan RI.

Pengalihan utang (*debt swap*) ini dilaksanakan di bawah payung inisiatif *Debt-to-Health* (D2H) dari Global Fund, di mana Jerman merupakan mitra pertama pada tahun 2007. Instrumen *debt swap* sendiri dibentuk dalam rangka menggalang sumber daya tambahan untuk negara-negara penerima Global Fund seperti Indonesia. Hasil dari pengalihan utang tersebut selanjutnya digunakan dalam meningkatkan layanan kesehatan untuk TBC, HIV, dan Hepatitis, serta memperkuat sistem kesehatan secara keseluruhan di Indonesia.

Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko, Suminto menegaskan bahwa penandatanganan perjanjian *debt-to-health swap* ini menandai langkah penting dalam komitmen bersama kedua pemerintah untuk memperkuat kesehatan nasional dan mendukung upaya global. "Ini menjadi contoh yang cemerlang bagaimana negara-negara dapat bekerja sama, menggunakan instrumen keuangan inovatif untuk mengatasi tantangan kesehatan global," jelasnya.

Duta Besar Jerman untuk Indonesia, Ina Lepel menambahkan bahwa konversi utang ini merupakan langkah signifikan dalam kerja sama yang telah berlangsung lama dan berlandaskan saling percaya antara Indonesia dan Jerman. Selain itu, hal ini juga dapat mendukung pemerintah baru dalam mencapai tujuannya untuk kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Selanjutnya, perjanjian ini juga akan berkontribusi pada upaya Indonesia untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* [SDGs]) yang terkait dengan kesehatan, yaitu mengakhiri penyebaran AIDS, TBC, dan malaria pada tahun 2030, serta memerangi hepatitis dan penyakit menular lainnya.

Narahubung Media:

Deni Surjantoro
Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi
Kementerian Keuangan



081310004134

kemenkeu.prime@kemenkeu.go.id